

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Generasi milenial saat ini sangat terpengaruh oleh gaya hidup apalagi remaja banya yang memiliki aktivitas diluar yang berlebih sampai memiliki pola makan yang tidak baik, terdapat salah satu trend masalah kesehatan saat ini adalah gastritis atau biasa disebut maag. (Hartati dkk, 2014).

Menurut smelzer (2010) Gastritis merupakan radang yang terjadi pada mukosa lambung, gastritis merupakan terjadinya perdarahan dan peradangan pada mukosa lambung yang dapat memiliki sifat kronik, difusi atau lokal.

Angka kejadian gastritis didunia sebanyak 1,8 – 2,1 juta jiwa tiap tahunnya, dari Kanada 35%, prancis 29,5%, cina 31%, Jepang 14,5%, Inggris 22%, dan Asia tenggara 583,635 dari jumlah penduduk sedangkan Indonesia sebanyak 40,8%. (Kemenkes RI, 2012) Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur (2016) di kalimantan timur masuk 10 besar dengan sebanyak 78.979 kasus atau 5,89%. Tahun 2017 gastritis masih 10 besar tetapi angka penyakitnya menurun menjadi 59.254 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2017). Penyakit gastritis di kota samarinda tahun 2016 sebanyak 3.983 kasus

Menurut Anshari & Suprayitno (2019) gastritis yaitu penyakit yang

banyak terjadi akibat dari gaya hidup, makan tidak teratur, terlambat makan, makan terlalu banyak, makan yang terlalu asam dan pedas, bahkan bisa juga disebabkan karena obat-obatan tertentu yang dikonsumsi. Menurut Tusakkinah dkk (2018). Lambung akan rusak akibat terjadi proses peremasan yang terjadi secara terus menerus, dan lambung juga akan mengalami kerusakan apabila sering kosong karena lambung akan terus meremas sampai mengenai dinding lambung lecet bahkan luka. Menurut Tusakkinah dkk (2018) infeksi dan iritasi mukosa lambung dan submukosa lambung menyebabkan terjadinya iritasi pada lambung. Gastritis bisa menyerang seluruh masyarakat, seluruh kalangan usia, dan jenis kelamin. Beberapa faktor yang bisa menyebabkan gastritis adalah makan yang tidak teratur, terlalu banyak atau sedikit porsi makan, gizi yang kurang baik, cemas, stres dan kurang istirahat. (Ardian, 2013). Menurut takdir et, Al (2018). Gastritis merupakan proses terjadinya peradangan pada mukosa lambung sehingga memproduksi asam lambung yang berlebihan. Gastritis memiliki faktor pemicu seperti jumlah makanan terlalu banyak atau sedikit, kualitas makanan serta waktu makan yang tidak teratur. Apabila tidak segera diobati gastritis akan mengakibatkan komplikasi seperti perdarahan yang banyak mengumpul di lambung, tukak lambung, melena, sampai kanker lambung yang akan mengakibatkan kematian. (Suratum, 2010). Penyakit gastritis memiliki dampak seperti mengganggu aktivitas karena muncul keluhan rasa nyeri ulu hati, rasa terbakar,

muntah, lemas tidak nafsu makan. Bila tidak segera ditangani dan gastritis sudah mencapai tahap kronis maka gastritis akan berkembang menjadi ulkus peptikus yang akhirnya akan mengalami komplikasi seperti perdarahan, perforasi, peritonitis bahkan sampai kematian. (Valle dalam Zakaria, 2013) Gastritis mengakibatkan kegiatan menjadi terganggu sehingga penderita kurang produktif dan jika tidak segera ditangani maka akan menyebabkan kematian. (Suratum, 2010)

Gastritis menyerang semua kalangan usia namun lebih sering pada usia produktif dikarenakan usia produktif kurang memperhatikan gaya hidup yang baik serta faktor penyebab gastritis. (Hartati dkk, 2014). Gastritis meningkat karena masyarakat yang tidak peduli dengan kesehatan dan menganggap penyakit ini adalah penyakit yang ringan. Walau Sampai sekarang risiko gastritis masih terbilang tinggi di masyarakat tetap saja masyarakat dan usia muda tidak mau memperhatikan gaya hidup sehat seperti stress, pola tidur, kebiasaan makan dan infeksi. Perlu diadakan penyuluhan dan pemeriksaan secara dini untuk mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis. (Huzaifah, 2017). Menurut Sulastri dkk (2012) Pola makan terdiri dari tiga hal yaitu frekuensi makan, jenis serta jumlah makanan. Menjaga pola makan sehat membuat tubuh semakinsehat dan membuat tubuh menjadi lebih berenergi sehingga aktivitas menjadi lancar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, DwiSyamsu.dkk

(2017) yang menggunakan sampel 90 remaja dengan hasil terdapat 62 remaja yang terkena gastritis karena diketahui remaja sering terlambat makan, makan cepat saji, tidak makan 3 kali sehari serta remaja sering makan seafood dan makanan lainnya yg bisa memicu.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan *literature Review* terkait Hubungan Pola Makan dengan Kekambuhan Gastritis pada Remaja.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada remaja?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk Menganalisis hubungan pola makan dengan kekambuhan gastritis pada remaja.

2. Tujuan khusus

a. untuk mengidentifikasi jurnal-jurnal terkait hubungan pola makan dengan kekambuhan gastritis pada remaja

b. untuk mengidentifikasi jurnal terkait frekuensi, jenis dan porsi makan dengan kekambuhan gastritis pada remaja.

c. Untuk menganalisis jurnal-jurnal tentang pola makan dengan kekambuhan gastritis pada remaja.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta mampu menjadi landasan yang kuat bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pemberian asuhan keperawatan dan upaya pencegahan dan penekanan angka kejadian gastritis.

3. Bagi Instituti Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan keperawatan mengenai gastritis.

4. Bagi Institusi Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi serta landasan bagi peneliti selanjutnya.

5. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengetahuan bagi masyarakat untuk mengetahui faktor kekambuhan gastritis.